

Pelatihan kewirausahaan dan promosi berbasis digital bagi kelompok tani desa Oeltua

Selfiana Goetha¹, Marianus Saldanha Neno², Solvi Mariana Makandolu³

¹Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandira, Kota Kupang, NTT, Indonesia

²Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, NTT, Indonesia

³Prodi Peternakan, Fakultas Peternakan, Kelautan & Perikanan, Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, NTT Indonesia

Penulis korespondensi : Selfiana Goetha

E-mail : selfigoetha18@unwira.ac.id

Diterima: 17 Januari 2024 | Direvisi: 06 Maret 2024 | Disetujui: 08 Maret 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Penumbuhan jiwa wirausaha dapat memberikan manfaat finansial maupun non finansial. Namun, dengan terbatasnya informasi, kemauan, kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan minat masyarakat untuk berwirausaha, terlebih di era digital saat ini. Perubahan teknologi informasi menyebabkan perkembangan pola hidup masyarakat ke arah digitalisasi. Salah satu produk yang menjadi perhatian pemerintah dalam memberdayakan masyarakat adalah produk pertanian. Hadirnya kelompok Tani diharapkan dapat menjadi sarana dalam pengelolaan hasil tani guna mencapai kesejahteraan masyarakat desa, namun dalam praktiknya hal ini belum optimal. Timbulnya persoalan kemiskinan melahirkan persoalan lain seperti meningkatnya angka putus sekolah, pengangguran dan stunting. Hal ini merupakan salah satu indikasi belum optimalnya pemanfaatan potensi pertanian desa. Ukuran keberhasilan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat dari kembali beraktifitasnya kelompok tani desa Oeltua. Kegiatan pengabdian ini juga memperkenalkan metode wirausaha dan penjualan produk berbasis digital kepada masyarakat melalui akun media sosial. Hal ini dilakukan melalui pemberian materi tentang Membangun Wirausaha dalam Mendukung Perekonomian daerah dan materi digital marketing. Selanjutnya dilakukan pelatihan dan praktek digital marketing dengan tujuan untuk membangun sebuah sistem atau jaringan pemasaran bagi produk/hasil alam masyarakat desa Oeltua.

Kata kunci: pelatihan; kewirausahaan; *promosi*; digital; *kelompok tani*.

Abstract

Growing an entrepreneurial spirit can provide financial and non-financial benefits. However, with limited information, people's will, abilities, knowledge, and skills are a challenge in realizing people's interest in entrepreneurship, especially in today's digital era. Changes in information technology cause the development of people's lifestyles towards digitalization. One of the products that is of concern to the government in empowering the community is agricultural products. The presence of farmer groups is expected to be a means of managing agricultural products to achieve the welfare of rural communities, but in practice this is not optimal. The emergence of poverty problems gives birth to other problems such as increasing dropout rates, unemployment and stunting. This is one indication of the suboptimal utilization of village agricultural potential. The measure of success of this service activity can be seen from the return of Oeltua village farmer group activities. This service activity also introduces entrepreneurial methods and digital-based product sales to the community through social media accounts. This is done through the provision of material on Building Entrepreneurship in Supporting the Regional Economy and digital marketing materials. Furthermore, training and digital marketing practices were carried out with the aim of building a marketing system or network for natural products / products of the Oeltua village community.

Keywords: Training; Entrepreneurship; promotion; digital; farmer group.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan memegang peran penting dalam penyerapan energi kerja dan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM saat ini rasio wirausaha di Indonesia baru mencapai 3,47% dari total jumlah penduduk Indonesia (Kemenkopukm.go.id, 2020) angka ini lebih rendah dari negara Singapura yang mencapai 8,76% dari total jumlah penduduk. Pemerintah menargetkan jumlah wirausaha di Indonesia pada tahun 2024 naik 4% agar dapat digolongkan menjadi negara yang memiliki daya saing (Dhae et al., 2023). Penumbuhan jiwa wirausaha dapat memberikan manfaat finansial maupun non finansial (Wibowo et al., 2022). Namun, dengan terbatasnya informasi, kemauan, kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan minat masyarakat untuk berwirausaha, terlebih di era digital saat ini (Riscal & Sahbany, 2023). Perubahan teknologi informasi menyebabkan perkembangan pola hidup masyarakat ke arah digitalisasi (Solihin et al., 2021). Perkembangan digitalisasi memungkinkan media elektronik untuk mendistribusikan kontennya secara lebih luas dan cepat. Pemanfaatan media elektronik bukan saja sebagai sarana komunikasi dan sumber informasi melainkan juga sebagai wadah masyarakat untuk memulai kegiatan bisnis. Walaupun masih banyak pelaku bisnis yang belum mengenal betul penggunaan media elektronik terutama pemanfaatan sosial media, namun karena tuntutan persaingan mengharuskan masyarakat untuk fasih dalam pemanfaatan sosial media (Solihin et al., 2023). Penggunaan sosial media seperti facebook, instagram, twiter, dan whatsapp menjadi pilihan yang tepat sebagai media promosi guna mencapai target konsumen yang lebih luas secara cepat dan tepat. Selain itu pemanfaatan digitalisasi dalam proses promosi juga lebih efektif dan efisien dalam pembiayaan dana pemasaran atau iklan produk baik produk hasil olahan pertanian, produk kesehatan produk manufaktur, produk bahan kimia dan produk peralatan listrik (Saleh et al., 2023). Promosi melalui platform media sosial memungkinkan penjual untuk berinteraksi dengan konsumen di dan kapan pun dan dimanapun mereka mau (Goetha & Manafe, 2022).

Salah satu produk yang menjadi perhatian pemerintah dalam memberdayakan masyarakat adalah produk pertanian. Optimalisasi pemanfaatan hasil tani menjadi salah satu kunci dalam mendukung kemajuan masyarakat daerah. Sebagai upaya dukungan pengembangan produk pertanian, maka dibentuklah kelompok tani. Tujuan hadirnya kelompok tani adalah sebagai agen kemandirian petani, membangun pertanian berbasis kawasan & komoditas, menyediakan informasi pasar berbasis teknologi dan menyediakan teknologi tepat guna lewat program penelitian dan pengembangannya (Wijaya & Saputra, 2019). Peningkatan kesejahteraan desa melalui penguatan ekonomi semakin diperhatikan oleh pemerintah dengan adanya peraturan tentang adan Usaha Milik Desa (Goetha et al., 2023).

Salah satu kelompok tani yang aktif dalam pengelolaan hasil tani desa adalah kelompok tani Nekaf Mese. Kelompok tani Nekaf Mese ini berada di desa Oeltua kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hadirnya kelompok Tani ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam pengelolaan hasil tani guna mencapai kesejahteraan masyarakat desa, namun dalam praktiknya hal ini belum optimal. Berdasarkan data penelitian sebelumnya menunjukkan jumlah penduduk miskin di desa Oeltua adalah 646 kk. Persoalan kemiskinan ini melahirkan persoalan lain seperti meningkatnya angka putus sekolah, pengangguran dan stunting (de Rosari et al., 2022). Hal ini merupakan salah satu indikasi belum optimalnya pemanfaatan potensi pertanian desa. selain itu rendahnya minat berwirausaha, kurangnya pengetahuan tentang strategi pemasaran digital yang efektif, keterbatasan aksesibilitas teknologi, serta ketidakpahaman tentang analisis data dan tren pasar, yang secara keseluruhan menghambat optimisasi dalam pemasaran online dan peningkatan pendapatan serta peluang bisnis petani. Solusi untuk masalah ini adalah melakukan pelatihan dan pendampingan yang komperhensif (Suswadi et al., 2023).

METODE

Kegiatan Pengabdian dilaksanakan pada Kelompok Tani Nekaf Mese yang berada di desa Oeltua Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kegiatan dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa lintas perguruan tinggi. Dosen dan mahasiswa yang terlibat berasal dari Program Studi Manajemen dan program studi peternakan Universitas Nusa Cendana serta dosen dan mahasiswa program studi Manajemen Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang berjumlah 23 orang. Kegiatan sosialisasi berlangsung pada Sabtu, 2 September 2023 selama 1 hari dengan jumlah peserta 53 orang. Selanjutnya dilakukan kegiatan pendampingan oleh mahasiswa selama 2 bulan (September – Oktober). Tahap pelaksanaan pengabdian terdiri dari :

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan tahap awal sebelum dilakukan kegiatan pengabdian. Hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pra Survei dengan melakukan pertemuan dengan pihak desa Oeltua dan kelompok tani Nekaf Mese untuk mengidentifikasi Masalah dan Kebutuhan Mitra dan menawarkan program pengabdian.
- b. Pemaparan rancangan proposal serta desain program pengabdian kepada pihak desa Oeltua bersama kelompok Tani Nekaf Mese
- c. Melakukan penandatanganan surat pernyataan kesediaan bekerja sama dan Persiapan bahan serta peralatan pelatihan termasuk sumbangan untuk desa.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan,

Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan yaitu:

- a. Sosialisasi/Penyuluhan yang akan dilakukan oleh pihak akademisi (Dosen), Dinas Pertanian kabupaten Kupang atau Para Penyuluh Pertanian dan Praktisi Digital Marketing.
- b. Pelatihan Kewirausahaan yang dilakukan dengan pelatihan pembuatan kripik pisang dengan berbagai rasa, marning jagung, pisang susu keju, dan pembuatan jus kelor, dll termasuk pelatihan pengemasan produk. Demo/Pelatihan ini akan dibawakan oleh pihak yang profesional/Ibu-ibu PKK/Pihak Dekranasda Kabupaten Kupang/Para Pelaku Usaha
- c. Pelatihan Digital Marketing bagi kelompok tani (pembuatan akun promosi pada media sosial), pelatihan pembuatan kemasan dan label produk, pelatihan pembuatan kripik pisang dan jus buah kelor
- d. Pemberian sumbangan Kepada Kelompok tani, yang terdiri dari Bibit Sayur-sayuran, Ayam Petelur, Bebek dan anakan Ikan Lele. Selain itu sumbangan berupa Paket Non Pertanian juga diberikan kepada kelompok tani desa Oeltua seperti mesin pengemasan produk, serta peralatan - peralatan yang dibutuhkan dalam produksi.

3. Tahap pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan selama program berlangsung oleh mahasiswa, tim pengabdian, pihak desa, mahasiswa, penyuluh pertanian dan pihak-pihak terkait selama maupun setelah masa waktu pelaksanaan program. Bagian ini meliputi Pendampingan kewirausahaan untuk melihat keberlanjutan produksi produk dan Pendampingan dalam pemanfaatan pekarangan rumah untuk bidang pertanian dan peternakan.

4. Tahap Kontrol dan Pengawasan

Kegiatan ini akan dikemas dalam bentuk pertemuan-pertemuan terjadwal selama masa waktu pelaksanaan program. Mahasiswa akan lebih berperan aktif dalam kegiatan ini. Tujuannya untuk melihat perkembangan/kemajuan hasil pelatihan dan pemanfaatan paket-paket intervensi.

5. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan diakhir masa pengabdian dengan tujuan untuk pelaporan akhir dan terutama sebagai dasar untuk pelaksanaan keberlanjutan program kegiatan baik oleh pemerintah desa dan kelompok tani dengan masyarakat desa maupun pengembangan program oleh tim pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari tahapan kegiatan yang telah direncanakan menunjukkan hasil kegiatan sebagai berikut :

1. Tahap persiapan kegiatan

Pada tahap persiapan tim pengabdian melakukan survey awal untuk menghimpun informasi dan mempersiapkan kegiatan sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan. Setelah melakukan survey tim mengadakan pertemuan dengan mitra (Pihak Desa Oeltua). Tim pengabdian dan mitra menyepakati kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu 2 September 2023, jam 9 pagi sampai selesai di kantor desa Oeltua.



Gambar 1. Tahap persiapan Kegiatan
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian)

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan terdiri dari tahap penyuluhan dan tahap pelatihan kewirausahaan. Tahap Penyuluhan dilakukan oleh 3 nara sumber yaitu pihak dinas pertanian dengan tema : “Pertanian Terintegrasi”. Pihak praktisi membawakan materi dengan tema: “Membangun Wirausaha dalam Mendukung Perekonomian daerah dan pihak akademisi membawakan materi dengan tema :” Digital Marketing: Pemasaran Produk Masyarakat Desa Berbasis Online



Gambar 2. Pembawaan Materi
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian)

Tahap pelatihan kewirausahaan dilakukan setelah kegiatan sosialisasi berakhir. Pada tahap ini kelompok tani dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok wanita yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan kelompok pria yang terdiri dari bapak – bapak pengelola lahan pertanian desa Oeltua. Pelatihan kewirausahaan untuk kelompok Wanita adalah pembuatan keripik pisang bebrbagai rasa, marning jagung, pisang susu keju dan pembuatan jus kelor. Pelatihan ini

Pelatihan kewirausahaan dan promosi berbasis digital bagi kelompok tani desa Oeltua

didampingi oleh mahasiswa manajemen, akademisi dan praktisi. Kelompok pria didampingi oleh penyuluh pertanian dan mahasiswa peternakan untuk pembuatan kandang kambing, ayam, bebek serta pembuatan kolam bioflok ikan lele

3. Tahap Pendampingan

Pada tahap pendampingan dilakukan oleh mahasiswa, akademisi, penyuluhan pertanian desa Oeltua, para pelaku usaha dibidang pertanian dan peternakan yang ada di desa Oeltua. Tahap pendampingan ini dilakukan selama dua bulan. Pada tahap pendampingan terdiri dari persiapan lahan pertanian, menyiapkan tempat untuk ternak, pemeliharaan hingga panen. Selain itu pendampingan juga dilakukan untuk pengembangan kegiatan wirausaha kelompok tani. selain itu juga dilakukan control dan pengawasan untuk melihat perkembangan usaha kelompok tani



Gambar 3. Pendampingan kelompok Tani
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian)

4. Tahap Kontrol dan Pengawasan

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan kontrol dan pengawasan untuk melihat kemajuan perencanaan kegiatan

5. Tahap Evaluasi

Pada tahap Evaluasi dilakukan pengukuran ketercapaian tujuan pengabdian di lapangan (Makandolu et al., 2023). Berdasarkan hasil evaluasi tim pengabdian mendapatkan bahwa kelompok tani Wanita telah berhasil membuat keripik pisang, marning jagung, pisang susu keju dan pembuatan jus kelor. Selain itu mereka juga membuat kemasan kripik dan menjualnya lewat akun media sosial milik kelompok Tani. Kelompok tani pria berhasil melakukan pembudidayaan hewan ternak di antaranta ayam petelur, kambing, bebek dan anakan ikan lele



Gambar 4. Produk hasil olahan (keripik pisang, marning jagung, dan jus kelor.)
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian)



Gambar 4. Foto bersama kelompok tani saat sesi Evaluasi
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian)

Berdasarkan tahapan kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian mendapatkan beberapa temuan:

1. Masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang teknik pengelolaan lahan pertanian
2. Masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang cara berwirausaha dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah dengan konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari
3. Masyarakat mendapatkan sharing practice dari penyuluh pertanian, akademisi, dan praktisi yang ahli di bidangnya.
4. Masyarakat dapat diajak untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan dan perbaikan taraf hidup mereka.

Potensi fisik dan nonfisik desa dapat mendukung pendapatan pengaturan desa. Sedangkan kontribusi untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa dirasakan masih belum banyak manfaatnya (de Rosari et al., 2022). Sumber daya desa, secara spesifik tenaga kerja mendapatkan tempat utama dalam proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di wilayahnya (Neno et al., 2022). Selain itu pemerintah desa memiliki kewenangan yang lebih luas untuk berkreasi dalam mengelola potensi yang dimilikinya (Goetha et al., 2023). Pengelolaan potensi desa tidak lepas dari kemajuan teknologi berbasis digitalisasi. Untuk itu peningkatan usaha tani melalui aktifitas Kewirausahaan berbasis digital saat ini tengah digandrungi oleh berbagai lapisan masyarakat. Hal ini dikarenakan kemudahan mengakses segala sumber daya yang terkait dengan teknologi informasi (Solihin et al., 2021). Dengan Adanya pendampingan dan sosialisasi kewirausahaan dan promosi berbasis digital dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi pertanian desa serta menambahkan pengetahuan tentang cara berwirausaha dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah dengan konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. Dalam menyambut antusias masyarakat desa tersebut, koordinasi dan sinergitas yang terukur antar pihak desa, pemerintah dan akademisi sangat diperlukan sebagai indikator keberhasilan sebuah program pengembangan potensi sumber daya desa (Zukhri et al., 2022). Diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat membantu kelompok tani desa Oeltua dalam mengembangkan usaha masyarakat yang dikelola dalam program yang kami jalankan.

SIMPULAN DAN SARAN

Ukuran keberhasilan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat dari kembali beraktifitasnya kelompok tani desa Oeltua, melalui sebuah rangkaian program kegiatan yang terencana. Kegiatan pengabdian ini juga memperkenalkan metode wirausaha dan penjualan produk berbasis digital kepada masyarakat melalui akun media sosial. Hal ini dilakukan melalui pemberian materi tentang Membangun Wirausaha dalam Mendukung Perekonomian daerah dan materi digital marketing. Selanjutnya dilakukan pelatihan dan praktek digital marketing dengan tujuan untuk membangun sebuah sistem atau jaringan pemasaran bagi produk/hasil alam masyarakat desa oeltua. Tujuan untuk Mewujudkan MBKM (Keterlibatan Langsung dan Mendalam; Gambaran Nyata Dunia Kerja; Bangun dan Perluas Koneksi) akhirnya dapat direalisasikan melalui kegiatan pengabdian ini terutama untuk menjawab IKU 2 (mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus) dan IKU 3 (Dosen Berkegiatan Di Luar Kampus). Rencana selanjutnya tim pengabdian akan melaksanakan pendampingan pengembangan usaha potensi desa berbasis digital.

Kelompok Tani desa Oeltua telah menghasilkan produk yang beragam dan cukup menarik. Namun dalam hal promosi belum memanfaatkan sarana digital dengan maksimal. Hal ini karena keterbatasan sumber daya dan fasilitas internet. Untuk itu dimasa yang akan datang tim pengabdian melakukan pendampingan pengembangan usaha potensi desa berbasis digital.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar – besarnya diberikan kepada Kementrian Pendidikan kebudayaan Riset dan Teknologi yang telah memfasilitasi tim pengabdian melalui program Hibah Pengabdian Periode 2023 dalam mendukung kelancaran dan terlaksananya kegiatan pengabdian guna membantu pemerintah melalui program peningkatan pemberdayaan masyarakat desa. Ucapan terimakasih juga diberikan kepada Universitas Nusa Cendana, Universitas Katolik Widya Mandira, dan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kupang yang telah mendukung tim pengabdian selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- de Rosari, P. E., Jati, H., Makatita, R. F., & Neno, M. S. (2022). *The Role of Village Owned Enterprises in Developing the Potential of a Village Based On Local Wisdom In The Indonesia-Timor Leste Border Region*.
- Dhae, Y. K. I. D. D., Fanggidae, R. P. C., Kamuri, K. J., & Aman, D. K. T. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Dan Digital Marketing Bagi Pemuda Desa Noelbaki Kabupaten Kupang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 1152. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.15038>
- Goetha, S., & Manafe, H. A. (2022). *The Impact of customer engagement in the promotion of live streaming of marketplace products upon purchase intentions and Customer Acquisition In Kupang City*. 5.
- Goetha, S., Sinlae, A. A. J., Nani, P. A., Amaral, M. A. L., & Ketmoen, A. (2023). Pelatihan Perencanaan Bisnis Bagi BUMDes di Baumata. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Makandolu, S. M., Neno, M. S., & Goetha, S. (2023). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Dalam Mewujudkan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Neno, M. S., Rosari, P. E. D., Fanggidae, A. H. J., & Anabuni, A. (2022). Pemberdayaan Bumdes “Nekafmese” Di Desa Oeltua Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 757–764. <https://doi.org/10.47492/eamal.v2i1.1032>
- Riscal, D. A., & Sahbany, S. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital Marketing. . . Vol, 5.
- Saleh, Y., Mustafa, R., Ismail, M., Wakhidah, N., Panigoro, S., & Pontoh, M. F. (2023). *Sosialisasi Dan Pelatihan Pemasaran Berbasis Digital Dengan Menggunakan Media Sosial Pada Kelompok Tani Desa Botumoputi Kecamatan Tibawa*. 2.
- Solihin, D., Ahyani, A., Karolina, K., Pricilla, L., & Octaviani, I. S. (2021). Pelatihan Pemasaran Online Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Penjualan Bisnis Online Pada Umkm Di Desa

- Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang. *DEDIKASI PKM*, 2(3), 307. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v2i3.10726>
- Solihin, D., Dewi, C. K., & Haryadi, R. M. (2023). *Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Ekonomi Digital Untuk Pelaku UMKM*.
- Suswadi, S., Irawan, N. C., Prasetyo, A., Mahananto, M., Prasetyowati, K., Daryanti, D., Kd, T. S., Suprpti, E., Budiyo, A., Supriyadi, T., & Wiyono, W. (2023). Pelatihan Digital Marketing Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Pemuda Tani Komoditas Hortikultura. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 201–209. <https://doi.org/10.36728/ganesha.v3i2.2698>
- Wibowo, Hernawan, Alexander, Simbolon, Limajatini, Winata, & Gultom. (2022). Pelatihan Kewirausahaan dan Digital Marketing Bagi Pemuda dan Pemudi di Era Pandemi Covid 19 Kelurahan Kotabumi Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang. *ABDI DHARMA*, 02(01), 5–10. <https://doi.org/10.31253>
- Wijaya, & Saputra, M. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Pada Kelompok Pemuda Tani. *WIDYABHAKTI JURNAL ILMIAH POPULER*, 2(1), 49–53.
- Zukhri, N., Setyawan, R. D., & Tohari, M. (2022). Pelatihan Kewirausahaan Digital Pemula (Digital Entrepreneurship) Bagi UMKM Desa Air Duren. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 4830–4833. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1105>